



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Resiliensi Akademik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

¹Chika Almalia Agisti, ²Muhamad Arief Ramdhany, ³Faqih Samlawi

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesiaia
Correspondence: E-mail: agistialmaliachika15@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of academic resilience and emotional intelligence on the learning achievement of Accounting Education students at the University of Education Indonesia. The research method used is descriptive and verification method. The collection technique used is by using a questionnaire through google form with primary data sources. The sampling technique used proportional random sampling with a research sample of 149 Accounting Education students at the University of Education Indonesia. Data analysis techniques using multiple linear regression. Based on the results of regression significance testing, it shows that the regression model can be used to draw conclusions. The results of hypothesis testing show that academic resilience has a positive effect on learning achievement, while emotional intelligence has no effect on learning achievement. This means that the higher a person's resilience, the higher their learning achievement will be. However, high and low emotional intelligence does not necessarily affect one's learning achievement.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 6 April 2025

First Revised 6 May 2025

Accepted 8 June 2025

First Available online 31 August 2025

Publication Date 31 August 2025

Keyword:

Academic Resilience, Emotional Intelligence, Learning Achievement.

1. INTRODUCTION

Kualitas sebuah negara salah satunya di pengaruhi juga oleh kualitas pendidikannya. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka kualitas sumber daya manusianya juga semakin tinggi. Kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara–negara lain. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan peringkat PISA naik 5 posisi dibanding PISA tahun 2012, akan tetapi terjadi penurunan skor pada tahun 2022. Indonesia berada di peringkat 15 terbawah. Skor yang didapatkan Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan skor rata–rata internasional. Jika dilihat dari level kemampuan Indonesia juga masih berada di level 2 yaitu kemampuan dasar. Selain itu, berdasarkan riset UNESCO *Global Education Monitoring* (GEM) pada tahun 2016 kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke 5 dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya. Kemudian dilihat dari peringkat daya saing sumber daya manusia menurut riset *International Institute for Management Development* (IMD) *World Talent Ranking* (WTR) 2023 Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah yaitu peringkat ke 47 dari 64 negara di dunia. Kualitas pendidikan dapat di lihat dari prestasi belajar yang di peroleh. Di perguruan tinggi prestasi belajar dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menetapkan standar mutu terhadap mahasiswanya tujuannya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Standar Mutu UPI Tahun 2019 pasal 38 menyatakan bahwa “mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian/Cumlaude apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,51 (tiga koma lima satu)” Peneliti memfokuskan penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia karena berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki nilai terendah jika dibandingkan dengan program studi lain yang ada di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Berikut data perolehan IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2020,2021,2022 Tahun Akademik 2023/2024 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2020,2021,2022 Tahun Akademik 2023/2024

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	RataRata IPK	Jumlah IPK >3,51	Jumlah IPK < 3,51	Persentase IPK >3,51	Persentase IPK < 3,51
2020	90	3,62	79	11	88%	12%
2021	76	3,41	46	30	61%	39%
2022	79	3,42	36	43	46%	54%
TOTAL	245	3,49	161	84	66%	34%

Sumber: Direktorat Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (data diolah)

Dari tabel di atas dapat di lihat pada tabel 1, bahwa rata-rata IPK mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 3,49 kurang dari standar mutu UPI yaitu 3,51. Hanya 66% mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi yang memiliki IPK di atas 3,51 sedangkan 34% lainnya memiliki IPK kurang dari 3,51. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa standar mutu UPI belum tercapai.

Menurut (Gagne, 1977) tidak tercapainya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor psikologi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, dimana mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tuntutan seperti dituntut untuk berprestasi secara akademik, mengerjakan tugas kuliah, dan mampu menguasai materi, mampu bersaing dan mampu lulus tepat waktu. Selain itu, mahasiswa juga seringkali dihadapkan dengan tantangan sulit seperti adanya permasalahan keluarga, ekonomi, pertemanan, dan tantangan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit kemampuan ini dinamakan dengan resiliensi. Selain itu, dibutuhkan kecerdasan emosional untuk dapat mengendalikan emosi dan perasaan, memotivasi diri sendiri, memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Galizty & Sutarni, 2021; Kumalasari, 2022; Rahmawati, 2023; Zakaria, 2019) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tumanggor Raja Oloan & Dariyo Agoes, 2015) yang menyatakan bahwa resiliensi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Baan, 2022; Daulay, 2022; Kurnia, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2010; Jaya Ilham, 2022; Purwaningtyas & Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari penjelasan di atas di sertai dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai resiliensi akademik dan kecerdasan emosional, peneliti menjadikan kedua faktor internal tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Setiap subjek penelitian tentu memiliki persepsi dan situasi yang berbeda sehingga di suatu tempat variabel tersebut sangat berpengaruh dan dominan sedangkan di tempat yang lain variabel tersebut justru bukanlah hal yang dominan ataupun berpengaruh. Sehingga, berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat fenomena yang telah diuraikan dengan judul "Pengaruh Resiliensi Akademik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia".

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari resiliensi akademik dan kecerdasan emosional sedangkan variabel terikatnya prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini

mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 149 mahasiswa.

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuisisioner melalui *google form* dengan sumber data primer. Skala pengukuran kuisisioner menggunakan skala *numeric scale* Uji. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier multiple dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Setelah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden, peneliti melakukan tabulasi data untuk menggambarkan resiliensi akademik, kecerdasan emosional dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. Berikut Gambaran secara umum variabel resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Resiliensi Akademik

Indikator	Rata-rata	Jumlah Skor Responden	Persentase	Kategori
Ketekunan	3,980	2965	79,6%	Tinggi
Refleksi kekurangan dan kelebihan diri sendiri	4,007	2985	80,1%	Tinggi
Menghindari pengaruh negative dan respon emosional	3,277	2441	65,5%	Cukup
Resiliensi Akademik	3,754	8391	75,1%	Tinggi

Sumber: Lampiran Data Diolah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki ketekunan yang tinggi. Mahasiswa juga memiliki kemampuan yang tinggi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Mahasiswa juga cukup mampu mengatasi kecemasan, cemas berlebih atas apa yang belum terjadi. Secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI memiliki kemampuan resiliensi akademik yang tinggi. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi mulai mampu bertahan dalam kondisi sulit dan mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal walaupun sedang mengalami kondisi sulit. Banyaknya masalah yang dilalui, entah itu permasalahan ekonomi, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya tidak membuat mahasiswa menjadi malas untuk belajar, mahasiswa tetap memprioritaskan dan fokus pada akademisnya. Sedangkan pada variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Rata-rata	Jumlah Skor Responden	%	Kategori
Kesadaran diri	3,884	2315	77,7%	Tinggi
Regulasi diri	3,773	2811	75,5%	Tinggi
Motivasi	4,026	2999	80,5%	Tinggi
Empati	3,879	2890	77,6%	Tinggi
Keterampilan sosial	3,867	2881	77,3%	Tinggi
Kecerdasan Emosional	3,886	13896	77,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Mahasiswa memiliki kesadaran atas emosi yang dirasakannya dan mampu mengendalikan emosinya, mahasiswa memiliki motivasi dan empati yang tinggi. Selain itu mahasiswa juga memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa Pendidikan Akuntansi mulai mampu mengenali kondisi emosinya, namun bukan hal mudah untuk mengekspresikannya. Mahasiswa juga mulai mampu mengelola tekanan dan stress, memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki rasa empati yang tinggi. Selain itu mahasiswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang tinggi. Selanjutnya Gambaran variabel prestasi belajar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Gambaran Umum Prestasi Belajar Mahasiswa

Kategori	Jumlah	persentase
IPK > 3,51	112	75%
IPK ≤ 3,51	37	25%

Sumber: Lampiran Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki IPK lebih dari 3,51 berjumlah 112 mahasiswa yaitu 75%, sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3,51 berjumlah 37 mahasiswa yaitu 25%. Hal ini menunjukkan bahwa 75% mahasiswa pendidikan akuntansi sudah memenuhi standar mutu UPI 2019 sedangkan 25% lainnya belum memenuhi Standar Mutu UPI.

Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Pada uji normalitas nilai probabilitas $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Pada uji linieritas variabel resiliensi akademik nilai probabilitas $0,158 > 0,05$, maka hubungan antara variabel resiliensi akademik dan variabel prestasi belajar adalah linier. Kemudian pada variabel kecerdasan emosional nilai probabilitas $0,122 > 0,05$, maka hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel prestasi belajar adalah linier. Selanjutnya uji multikolinieritas nilai VIF dari variabel resiliensi akademik dan kecerdasan emosional adalah VIF $2,068 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Terakhir uji heteroskedastisitas pada

variabel resiliensi akademik nilai probabilitas $0,972 > 0,05$ sedangkan pada variabel Kecerdasan emosional nilai probabilitas $0,052 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh resiliensi akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hasil dari pengolahan data di peroleh model regresi $Y = 2,854 + 0,015X_1 - 0,001X_2 + e$ untuk mengetahui keberartian model regresi maka dilakukan uji f, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,508	2	,754	37,615	,000 ^b
	Residual	2,926	146	,020		
	Total	4,433	148			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Resiliensi Akademik

Sumber: Lampiran Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 37,615 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $N1=k=2$, $N2=n-k-1= 149-2-1 = 146$ menunjukkan nilai sebesar 3,06. Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} (37,615) > F_{tabel} (3,06)$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya model regresi dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh resiliensi akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dilakukan uji t, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Signifikansi t (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,854	,100		28,447	,000
	Resiliensi Akademik	,015	,002	,613	6,335	,000
	Kecerdasan Emosional	-,001	,001	-,042	-,434	,665

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Lampiran Perhitungan SPSS

Pengujian hipotesis melalui uji t, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Derajat kebebasan dengan rumus $df=n-k=149-2= 147$ menunjukkan nilai 1,976. Adapaun hasil uji t dapat di lihat pada tabel di atas.

Variabel resiliensi akademik (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar $6,335 > 1,655$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Variabel kecerdasan emosional (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,434 < 1,655$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,665 > 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tingginya resiliensi akademik maka prestasi belajarnya juga akan meningkat karena resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dalam kondisi sulit dan mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal walaupun sedang mengalami kondisi sulit.

Penelitian ini sesuai dengan teori belajar kognitif. Menurut pendapat (Gagne, 1977) salah satu tokoh kognitif, belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal) yang keduanya saling berinteraksi. Gagne meyakini terdapat lima kategori kemampuan belajar salah satunya adalah sikap. Resiliensi akademik merupakan faktor sikap yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini didukung oleh pendapat (Sholichah et al., 2018) resiliensi akademik membantu mahasiswa agar tidak mudah putus asa, dapat menghadapi permasalahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik. (Boatman, 2014) juga berpendapat bahwa orang yang resiliensi akademiknya tinggi akan mampu menghadapi berbagai tantangan, mampu memposisikan dan menyepadankan antara tuntutan akademik dengan tuntutan sosial, mampu merespon masalah dengan positif sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilks (2008) yang menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi cenderung akan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang tidak mempengaruhi prestasi belajar yang didaparkannya.

Dari hasil penelitian terdapat mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memperoleh IPK yang tinggi. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memperoleh IPK yang rendah. Selain itu terdapat mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah namun memperoleh IPK yang tinggi, akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah memperoleh IPK yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan emosional seorang mahasiswa tidak serta-merta menentukan tinggi rendahnya IPK yang di peroleh. Menurut Ibnu Hadjar (2003) tidak ada alat ukur yang baku/pasti dalam penilaian afektif atau sikap mahasiswa. Ibnu Hadjar (2003) juga berpendapat dalam kenyataannya pembelajaran lebih menekankan pada ranah kognitif dan psikomotor, dan kurang perhatian pada ranah

afektif. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan sumber pustaka yang dapat dijadikan rujukan konseptual maupun metodologis yang memadai untuk dijadikan pijakan atau pedoman dalam pengembangan alat ukur.

Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar juga dapat disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Banyak faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut (Syah, 2017) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, mencakup aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis ini meliputi kondisi fisik secara umum, seperti: panca indera, kematangan fisik, tingkat kebugaran organ tubuh dan lain sebagainya. Aspek psikologis ini meliputi intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar diri seseorang. Faktor ini terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nasional mencakup keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana, cuaca, jarak tempuh, waktu belajar dan lain sebagainya.

Selain itu, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat juga disebabkan oleh kelemahan pada kualitas instrumen untuk menggali kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. Hal ini disebabkan karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen dikembangkan oleh peneliti sehingga kualitas pengembangan kecerdasan emosional rendah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh resiliensi akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI berada pada kategori tinggi. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI mampu bertahan dalam kondisi sulit dan mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal serta tetap memprioritaskan dan fokus pada akademisnya walaupun sedang mengalami kondisi sulit. Selain itu tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI berada pada kategori tinggi. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi mampu mengenali kondisi emosinya, mulai mampu mengelola tekanan dan stress, memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki rasa empati yang tinggi. kemudian mahasiswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang tinggi. Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian didapatkan bahwa 75% mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI memiliki IPK > 3,51 yang artinya sudah memenuhi Standar Mutu UPI.

Resiliensi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. Hal ini berarti jika resiliensi akademik tinggi, maka prestasi belajar akan semakin tinggi. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh

signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. Hal ini berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional tidak serta-merta berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi prestasi belajar serta kelemahan pada kualitas instrumen untuk menggali kecerdasan emosional.

6. REFERENCES

- Baan, A. (2022a). The Influence of Emotional Intelligence On Student Learning Achievement in Discourse Analysis Course. In *Journal of Innovative Studies On Character and Education ISCE: Journal of Innovative Studies On Character*, 6. [Http://iscjournal.com/index.php/isc](http://iscjournal.com/index.php/isc)
- Baan, A. (2022b). The Influence of Emotional Intelligence On Student Learning Achievement in Discourse Analysis Course. In *Journal of Innovative Studies On Character and Education ISCE: Journal of Innovative Studies On Character*, 6.
- Boatman, M. (2014). *Scholarworks Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse*. [Https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations](https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations)
- Daulay, M. I. (2022). The Effects of Emotional Intelligence On the Students' Learning Outcomes in A State High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5293–5298. [Https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1379](https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1379)
- Firmansyah, I. (2010). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Triguna Utama Ciputat Skripsi*.
- Galizty, R. C. M. F., & Sutarni, N. (2021). The Effect of Student Resilience and Self-Regulated Learning On Academic Achievement. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 62–69. [Https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3682](https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3682)
- Haswinda, S. T. Akib. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3
- Kumalasari, D. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen? In *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1)
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 10.
- Rahmawati, W. (2023). Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMKN 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Sholichah, I. F., Psi, S., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi*.
- Tumanggor Raja Oloan, & Dariyo Agoes. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik, Mastery Goal Orientation Dan Prestasi Belajar - PDF Download Gratis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*.
- Wilks, S. E. (2008). *Resilience Amid Academic Stress: The Moderating Impact of Social Support Among Social Work Students*.

Zakaria, Z. (2019). The Effects of Learning Resilience and Stress On Student Learning Achievement. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 295.